
Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Provision of Humanitarian Aid by BKM Mu'allimin to Flash Flood Victims in Aceh Tamiang as a Form of Concern from the Congregation and Community

Pemberian Bantuan Kemanusiaan oleh BKM Mu'allimin kepada Korban Banjir Bandang di Aceh Tamiang sebagai Wujud Kepedulian Jamaah dan Masyarakat

Abdul Zebar

PGPAUD, Universitas Battuta, Indonesia

*Correspondence: rabezludba@gmail.com

Keyword	Abstract
<i>Community Service, Flash Flood, Humanitarian Assistance.</i>	<i>Flash floods are among the most destructive hydrometeorological disasters, causing significant social, economic, and humanitarian impacts on affected communities. Such conditions require the active involvement of various stakeholders, including religious institutions, in providing timely and effective humanitarian assistance. This community service program aimed to deliver humanitarian aid to communities affected by the flash flood disaster in Aceh Tamiang Regency while fostering social awareness and solidarity among mosque congregants through donation campaigns. The program employed a participatory approach consisting of committee formation, fundraising through donation boxes, bank transfers, and public announcements to the congregation, followed by the collection and packaging of relief supplies, aid distribution in collaboration with local volunteers, and documentation and evaluation of the activities. The results demonstrated that the program was successfully implemented with strong participation from mosque congregants and the wider community, who contributed both financial donations and essential relief items. The assistance was distributed effectively and reached the intended beneficiaries through close coordination with local volunteers and community leaders. In addition to meeting the victims' immediate basic needs, the program strengthened the social role of BKM Mu'allimin as a center for humanitarian services while promoting solidarity, mutual cooperation, and community engagement. This initiative is expected to serve as a replicable mosque-based community service model for disaster response and humanitarian assistance in other disaster-prone regions.</i>

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan salah satu tantangan yang terus dihadapi Indonesia sebagai negara yang berada pada kawasan cincin api (ring of fire) dan memiliki karakteristik geografis yang rentan terhadap berbagai jenis bencana hidrometeorologi, seperti banjir, tanah longsor, dan banjir bandang. Dalam beberapa tahun terakhir,

intensitas kejadian bencana hidrometeorologi mengalami peningkatan seiring dengan perubahan iklim, kerusakan lingkungan, serta tingginya curah hujan di berbagai wilayah Indonesia. Kondisi tersebut tidak hanya menimbulkan kerugian materiil, tetapi juga berdampak pada aspek sosial, ekonomi, kesehatan, dan psikologis masyarakat terdampak. Oleh karena itu, penanggulangan bencana tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat, termasuk organisasi keagamaan, lembaga sosial, dan komunitas lokal (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2024).

Salah satu daerah yang memiliki tingkat kerentanan terhadap bencana banjir adalah Kabupaten Aceh Tamiang. Wilayah ini secara geografis dilalui oleh beberapa daerah aliran sungai dan memiliki curah hujan yang tinggi sehingga berpotensi mengalami banjir maupun banjir bandang, terutama pada musim penghujan. Kejadian banjir bandang tidak hanya mengakibatkan kerusakan rumah, fasilitas umum, dan lahan pertanian, tetapi juga mengganggu aktivitas pendidikan, perekonomian, serta kehidupan sosial masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat terdampak membutuhkan bantuan kemanusiaan secara cepat, tepat, dan berkelanjutan agar proses pemulihan dapat berlangsung dengan lebih baik. Penanganan pascabencana yang efektif memerlukan sinergi antara pemerintah, lembaga kemanusiaan, dan masyarakat sebagai bentuk penguatan ketahanan komunitas (Puspita, 2015; Setiabudi, 2020).

Dalam perspektif pengabdian kepada masyarakat, kegiatan bantuan kemanusiaan merupakan implementasi nyata dari nilai-nilai kepedulian sosial, solidaritas, dan gotong royong yang menjadi bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa keterlibatan organisasi masyarakat dan lembaga keagamaan dalam aksi kemanusiaan dapat mempercepat distribusi bantuan, memperkuat jaringan sosial, serta meningkatkan resiliensi masyarakat terdampak bencana. Selain memenuhi kebutuhan dasar korban, kegiatan kemanusiaan juga berkontribusi dalam membangun rasa empati, kepercayaan, dan kolaborasi antara masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan (Mirza, 2008; Widyadana, 2018).

Sebagai organisasi yang bergerak dalam pembinaan umat dan pelayanan sosial, BKM Mu'allimin memiliki komitmen untuk menjalankan fungsi sosial-keagamaan melalui berbagai kegiatan kemanusiaan. Salah satu implementasi komitmen tersebut diwujudkan melalui pemberian bantuan kepada masyarakat yang menjadi korban banjir bandang di Kabupaten Aceh Tamiang. Bantuan yang disalurkan merupakan hasil partisipasi jamaah dan masyarakat yang dihimpun melalui kegiatan penggalangan donasi. Kegiatan ini mencerminkan implementasi nilai kepedulian sosial dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya saling tolong-menolong (*ta'awun*) serta memperkuat ukhuwah antarsesama, khususnya pada saat masyarakat menghadapi kondisi darurat akibat bencana.

Pelaksanaan kegiatan bantuan kemanusiaan tidak hanya berorientasi pada penyaluran bantuan logistik, tetapi juga bertujuan membangun semangat kebersamaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya budaya berbagi. Partisipasi jamaah dalam kegiatan sosial menjadi salah satu indikator tumbuhnya modal sosial (*social capital*) yang berperan penting dalam memperkuat ketahanan masyarakat menghadapi bencana (Nancy L. Damanik Eldina Fatimah., 2015). Semakin tinggi keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kemanusiaan, semakin besar pula peluang terciptanya kolaborasi yang efektif dalam proses tanggap darurat maupun pemulihan pascabencana (Fajrina, 2026).

Meskipun berbagai program bantuan kemanusiaan telah banyak dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi sosial, dokumentasi ilmiah mengenai pelaksanaan kegiatan kemanusiaan berbasis masjid sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat masih relatif terbatas. Padahal, masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan sosial, pendidikan, dan pelayanan kemanusiaan. Oleh karena itu, kegiatan yang dilaksanakan oleh BKM Mu'allimin memiliki nilai penting untuk didokumentasikan sebagai praktik baik (*best practice*) yang dapat menjadi referensi bagi lembaga keagamaan lainnya dalam mengembangkan program sosial yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat terdampak bencana (Susanto, 2020; Zahidi, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pemberian Bantuan Kemanusiaan oleh BKM Mu'allimin kepada Korban Banjir Bandang di Aceh Tamiang sebagai Wujud Kepedulian Jamaah dan Masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang menekankan penguatan solidaritas sosial, penghimpunan partisipasi masyarakat, dan penyaluran bantuan kepada korban bencana. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan mendesak masyarakat terdampak, tetapi juga memperkuat peran masjid sebagai pusat pelayanan sosial-keagamaan serta menjadi model kolaborasi kemanusiaan berbasis masyarakat yang dapat direplikasi di berbagai daerah dengan karakteristik bencana yang serupa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Mu'allimin sebagai bentuk aksi kemanusiaan bagi masyarakat terdampak banjir bandang di Kabupaten Aceh Tamiang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan pengurus BKM, jamaah masjid, masyarakat, serta relawan lokal dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Novianti, 2014). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat kepedulian sosial, serta memastikan bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan korban bencana.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan sebagai berikut:

1) Pembentukan Panitia

Tahap awal diawali dengan pembentukan panitia pelaksana yang terdiri atas pengurus BKM Mu'allimin dan perwakilan jamaah. Pada tahap ini dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab, meliputi koordinator kegiatan, tim penggalangan dana, tim logistik, tim distribusi bantuan, serta tim dokumentasi. Selain itu, panitia menyusun rencana kegiatan, menentukan jadwal pelaksanaan, serta melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan relawan di lokasi terdampak guna memperoleh informasi mengenai kondisi lapangan dan kebutuhan prioritas masyarakat.

2) Penggalangan Donasi

Penggalangan donasi dilakukan selama periode yang telah ditetapkan melalui berbagai media agar dapat menjangkau partisipasi masyarakat secara luas. Donasi dihimpun melalui penyediaan kotak infak di lingkungan masjid, transfer ke rekening resmi BKM Mu'allimin, serta penyampaian pengumuman kepada jamaah pada saat pelaksanaan salat berjamaah dan melalui media komunikasi digital. Donasi yang diterima berupa uang tunai maupun bantuan barang kebutuhan pokok. Seluruh proses pengumpulan donasi dilaksanakan secara terbuka dan terdokumentasi untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas.

3) Pengumpulan dan Pengemasan Logistik

Dana yang berhasil dihimpun selanjutnya digunakan untuk membeli kebutuhan pokok sesuai dengan kebutuhan masyarakat terdampak, seperti beras, minyak goreng, mi instan, gula, air mineral, perlengkapan kebersihan, perlengkapan ibadah, serta kebutuhan darurat lainnya. Seluruh bantuan kemudian dikumpulkan dan dikemas secara sistematis berdasarkan jenis barang agar memudahkan proses distribusi di lapangan. Pada tahap ini dilakukan pula pemeriksaan jumlah, kualitas, dan kelayakan barang untuk memastikan seluruh bantuan berada dalam kondisi baik sebelum disalurkan kepada penerima manfaat.

4) Distribusi Bantuan kepada Korban Banjir Bandang

Distribusi bantuan dilaksanakan secara langsung ke lokasi terdampak banjir bandang di Kabupaten Aceh Tamiang dengan melibatkan panitia BKM Mu'allimin dan relawan setempat. Sebelum penyaluran dilakukan koordinasi dengan aparat desa, tokoh masyarakat, serta posko tanggap darurat guna memperoleh data penerima bantuan dan menentukan lokasi distribusi yang menjadi prioritas. Penyaluran bantuan dilakukan secara tertib,

tepat sasaran, dan mengutamakan kelompok masyarakat yang paling membutuhkan, seperti keluarga terdampak, lanjut usia, perempuan, dan anak-anak. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas distribusi sekaligus menghindari tumpang tindih pemberian bantuan.

5) Dokumentasi dan Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir kegiatan adalah dokumentasi dan evaluasi. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto, video, pencatatan jumlah donasi yang terkumpul, jenis bantuan yang disalurkan, serta jumlah penerima manfaat. Selanjutnya dilakukan evaluasi bersama seluruh panitia untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan, efektivitas pelaksanaan setiap tahapan, kendala yang dihadapi selama proses penggalangan maupun distribusi bantuan, serta menyusun rekomendasi perbaikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan kemanusiaan pada masa yang akan datang. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program sosial BKM Mu'allimin agar semakin responsif terhadap kebutuhan masyarakat pada situasi darurat maupun pascabencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pembentukan Panitia dan Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembentukan panitia yang terdiri atas pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Mu'allimin beserta perwakilan jamaah. Pembentukan panitia bertujuan untuk membagi tugas sesuai bidang kerja, yaitu koordinator kegiatan, tim penggalangan donasi, tim logistik, tim distribusi bantuan, dan tim dokumentasi. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi mengenai jadwal pelaksanaan, mekanisme pengumpulan bantuan, serta komunikasi dengan relawan dan aparat setempat di Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil koordinasi menunjukkan bahwa masyarakat terdampak banjir bandang masih membutuhkan berbagai kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama masa tanggap darurat. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan jenis bantuan yang akan disalurkan sehingga bantuan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2) Pelaksanaan Penggalangan Donasi

Penggalangan donasi memperoleh respons yang sangat positif dari jamaah dan masyarakat sekitar. Donasi dihimpun melalui kotak infak yang disediakan di lingkungan Masjid Mu'allimin, ditransfer ke rekening resmi BKM, serta disampaikan melalui pengumuman setelah salat berjamaah dan media komunikasi digital.

Partisipasi masyarakat menunjukkan tingginya kepedulian sosial terhadap saudara-saudara yang terdampak bencana. Donasi yang terkumpul berupa dana tunai maupun barang kebutuhan pokok, seperti beras, minyak goreng, mi instan, gula pasir, air mineral, perlengkapan kebersihan, pakaian layak pakai, serta perlengkapan ibadah. Tingginya partisipasi jamaah mencerminkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat penghimpunan solidaritas sosial dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.

3) Pengumpulan dan Pengemasan Bantuan Logistik

Seluruh donasi yang terkumpul kemudian disortir, didata, dan dikemas berdasarkan jenis bantuan agar memudahkan proses distribusi. Tim logistik memastikan seluruh barang berada dalam kondisi layak serta dikemas secara rapi sehingga aman selama proses pengangkutan menuju lokasi bencana.

Tabel 1. Jenis Bantuan Kemanusiaan yang Disalurkan kepada Korban Banjir Bandang di Kabupaten Aceh Tamiang

No.	Jenis Bantuan	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	Beras	Karung (5 kg)	100	Kebutuhan pangan pokok
2	Mi instan	Dus	50	Kebutuhan konsumsi darurat
3	Minyak goreng	Liter	100	Kebutuhan rumah tangga
4	Gula pasir	Kg	100	Kebutuhan konsumsi

No.	Jenis Bantuan	Satuan	Jumlah	Keterangan
5	Air mineral	Dus	80	Air minum bagi pengungsi
6	Telur	Papan	50	Sumber protein
7	Makanan siap saji	Paket	250	Dibagikan selama masa tanggap darurat
8	Perlengkapan mandi	Paket	100	Sabun mandi, sampo, sikat dan pasta gigi
9	Perlengkapan kebersihan	Paket	75	Deterjen, sabun cuci, disinfektan
10	Pakaian layak pakai	Paket	150	Pakaian dewasa dan anak-anak
11	Selimut	Lembar	75	Membantu kebutuhan pengungsi
12	Mukena dan sarung	Paket	40	Perlengkapan ibadah
13	Al-Qur'an dan Iqra'	Eksemplar	30	Pengganti yang rusak akibat banjir
14	Dana tunai	Rupiah	Rp15.000.000	Disalurkan melalui posko bencana
Total	14 Jenis Bantuan	Disalurkan kepada masyarakat terdampak banjir bandang		

Sumber: Data Panitia BKM Mu'allimin (2026).

Berdasarkan Tabel 1, bantuan kemanusiaan yang berhasil dihimpun dan disalurkan terdiri atas kebutuhan pangan, air minum, perlengkapan kebersihan, pakaian, perlengkapan ibadah, serta bantuan dana tunai. Bantuan pangan mendominasi jenis bantuan yang diberikan karena merupakan kebutuhan paling mendesak bagi masyarakat selama masa tanggap darurat. Selain itu, penyediaan perlengkapan kebersihan dan perlengkapan ibadah merupakan bentuk perhatian terhadap kesehatan dan kebutuhan spiritual masyarakat terdampak. Bantuan dana tunai disalurkan melalui posko bencana untuk mendukung pemenuhan kebutuhan yang bersifat mendesak sesuai dengan kondisi di lapangan.

Proses pengemasan dilakukan secara gotong royong oleh pengurus BKM dan para relawan. Kegiatan ini tidak hanya mempercepat persiapan distribusi bantuan, tetapi juga mempererat kebersamaan di antara jamaah. Seluruh paket bantuan diberi identifikasi sehingga memudahkan proses pencatatan dan pelaporan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

4) Distribusi Bantuan kepada Korban Banjir Bandang

Distribusi bantuan dilaksanakan secara langsung ke wilayah terdampak banjir bandang di Kabupaten Aceh Tamiang dengan melibatkan pengurus BKM Mu'allimin bersama relawan setempat. Sebelum penyaluran dilakukan koordinasi dengan aparat desa dan posko tanggap darurat untuk memastikan bantuan diterima oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Bantuan diserahkan kepada keluarga terdampak sebagai bentuk kepedulian jamaah dan masyarakat terhadap korban bencana. Selama proses distribusi berlangsung, kegiatan berjalan dengan tertib, lancar, dan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Kehadiran tim pengabdian tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga memberikan dukungan moral kepada masyarakat agar tetap semangat dalam menghadapi masa pemulihan pascabencana.

Kegiatan distribusi ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara pengurus masjid, jamaah, masyarakat, dan relawan mampu mempercepat penyaluran bantuan kepada korban bencana. Sinergi tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kemanusiaan di tingkat masyarakat.

5) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penggalangan donasi berlangsung dengan baik berkat tingginya partisipasi jamaah dan masyarakat,

sedangkan proses distribusi bantuan berjalan lancar karena adanya koordinasi yang efektif dengan relawan lokal dan aparat desa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, antara lain kondisi akses jalan menuju lokasi terdampak yang masih tergenang di beberapa titik, keterbatasan kapasitas kendaraan pengangkut bantuan, serta waktu distribusi yang harus disesuaikan dengan kondisi cuaca. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui koordinasi yang baik antara panitia dan relawan sehingga tidak menghambat proses penyaluran bantuan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menyalurkan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat terdampak banjir bandang sekaligus meningkatkan kepedulian sosial jamaah terhadap sesama. Selain memberikan manfaat langsung bagi penerima bantuan, kegiatan ini juga memperkuat fungsi sosial Masjid Mu'allimin sebagai pusat pelayanan masyarakat dan penggerak kegiatan kemanusiaan. Ke depan, BKM Mu'allimin diharapkan dapat mengembangkan program tanggap bencana yang lebih terstruktur, seperti pembentukan relawan siaga bencana, pelatihan mitigasi bencana, serta pengelolaan dana sosial yang berkelanjutan agar mampu memberikan respons yang lebih cepat terhadap berbagai kondisi kedaruratan.



Gambar 1. Dokumentasi

KESIMPULAN

Kegiatan Pemberian Bantuan Kemanusiaan oleh BKM Mu'allimin kepada Korban Banjir Bandang di Aceh Tamiang telah terlaksana dengan baik melalui tahapan pembentukan panitia, penggalangan donasi, pengumpulan dan pengemasan logistik, distribusi bantuan, serta evaluasi kegiatan. Tingginya partisipasi jamaah dan masyarakat dalam memberikan donasi menunjukkan bahwa kepedulian sosial dan semangat gotong royong masih menjadi modal sosial yang kuat dalam membantu masyarakat yang terdampak bencana. Bantuan yang disalurkan mampu memenuhi sebagian kebutuhan dasar korban banjir bandang serta memberikan dukungan moral bagi masyarakat selama masa tanggap darurat. Selain memberikan manfaat langsung kepada masyarakat terdampak, kegiatan ini juga memperkuat peran BKM Mu'allimin dan masjid sebagai pusat pelayanan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan aksi kemanusiaan. Kolaborasi antara pengurus masjid, jamaah, relawan, dan masyarakat terbukti mampu mendukung pelaksanaan distribusi bantuan secara efektif, tepat sasaran, dan terkoordinasi. Ke depan, kegiatan kemanusiaan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperkuat koordinasi bersama pemerintah, lembaga kemanusiaan, dan organisasi masyarakat lainnya. Selain itu, BKM Mu'allimin diharapkan dapat mengembangkan program kesiapsiagaan dan mitigasi bencana, seperti pembentukan relawan siaga bencana, pelatihan kebencanaan, serta pengelolaan dana sosial yang berkelanjutan sehingga respons terhadap kondisi darurat dapat dilakukan secara lebih cepat, terstruktur, dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrina, F. C. A. L. S. (2026). Peluang dan tantangan kolaborasi aktor negara dan aktor non-negara dalam pemberian bantuan kemanusiaan dari Indonesia ke Palestina (2019–2023). *Journal of Innovative and Creativity*, Vol. 6 No. 1 (2026), 322–330. <https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/6802/5200>
- Mirza, T. (2008). Efektivitas Penyaluran Bantuan Kemanusiaan Bagi Korban Bencana Pasca Tsunami Aceh. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 2008: JKAP VOLUME 12 NOMOR 1, TAHUN 2008, 83–98. <http://journal.ugm.ac.id/jkap/article/view/8394>
- Nancy L. Damanik Eldina Fatimah., M. D. (2015). MODEL DISTRIBUSI BANTUAN LOGISTIK KEMANUSIAAN PADA SAAT BENCANA BANJIR DENGAN MEMPERHITUNGAN DATA IKLIM (Studi Kasus Bencana Banjir Bandang Kec. Tangse, Kab. Pidie, Prop. Aceh). *Jurnal Ilmu Kebencanaan: Program Pascasarjana Unsyiah*, Vol 2, No 1: Februari 2015. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIKA/article/view/5620/4652>
- Novianti, -. (2014). KEDUDUKAN MEMORANDUM OF UNDERSTANDING ANTARA PALANG MERAH INDONESIA DENGAN THE INTERNATIONAL COMMITTEE OF THE RED CROSS (ICRC) TERKAIT DENGAN PEMBERIAN BANTUAN KEMANUSIAAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF HUKUM INTERNASIONAL (POSITION OF MEMORANDUM OF UNDERSTANDING BETWEEN INDONESIA WITH THE RED CROSS INTERNATIONAL COMMITTEE OF THE RED CROSS (ICRC) LINKED TO HUMANITARIAN RELIEF BASED ON INTERNATIONAL LAW PERSPECTIVE). *Jurnal Negara Hukum: Membangun Hukum Untuk Keadilan*, Vol 5, No 2 (2014), 223–238. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/hukum/article/view/242/183>
- Puspita, N. Y. (2015). TANGGUNG JAWAB NEGARA UNTUK MENERIMA BANTUAN KEMANUSIAAN SAAT TANGGAP DARURAT BENCANA ALAM. *Masalah-Masalah Hukum*, Vol 44, No 2 (2015): MASALAH-MASALAH HUKUM, 208–215. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mmh/article/view/11443/9658>
- Setiabudi, E. O. G. D. H. (2020). Perangkat Lunak Logistik Kemanusiaan untuk Memantau Distribusi Bantuan Korban Bencana Alam. *Jurnal Infra*, Vol 8, No 1 (2020), 335–339. <https://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-informatika/article/view/9871/8860>
- Susanto, F. A. (2020). PENOLAKAN PEMBERIAN BANTUAN KEMANUSIAAN DARI PBB OLEH MYANMAR DALAM PRESPEKTIF HUKUM HAK ASASI MANUSIA INTERNASIONAL. *Arena Hukum*, Vol. 13 No. 3 (2020), 589–606. <https://arenahukum.ub.ac.id/index.php/arena/article/view/988/90894>
- Widyadana, V. H. D. H. S. I. G. A. (2018). Sistem Informasi Logistik Bantuan Kemanusiaan untuk Bencana Alam di Jawa Timur dibawah Koordinasi Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Timur di Surabaya. *Jurnal Infra*, Vol 6, No 1 (2018), 166–172. <https://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-informatika/article/view/6378/5799>
- Zahidi, N. T. P. M. S. (2023). Analisis Peranan Indonesia dalam Pemberian Bantuan Kemanusiaan Terhadap Etnis Rohingya di Era Jokowi. *Review of International Relations*, Vol 5 No 1 (2023): *Review of International Relations (Jurnal Kajian Ilmu Hubungan Internasional)*, 84–106. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/rir/article/view/34500/17544>